

SUPERVISI AKADEMIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK

Rini Budiwati, Anam Sutopo
Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah mengkaji supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 1 Kedungpilang, Wonosamodro, Boyolali. Metode penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan alur, reduksi data penyajian data tahap verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Hasil supervisi akademik pada tahap perencanaan kedua guru termasuk kategori baik dengan rekap nilai 86 % dan 89%. Tahap pelaksanaan guru kelas 1 memperoleh skor 86 % masuk kategori baik, skor 91 % diperoleh guru kelas 4 kategori sangat baik. Tahap evaluasi, kedua guru juga masuk kategori baik dengan rekap nilai 86 % dan 85%.

Kata kunci : akademi, kurikulum merdeka, sekolah penggerak

Abstract

The purpose of this research is to examine academic supervision which includes planning, implementing, and evaluating learning at SD Negeri 1 Kedungpilang, Wonosamodro, Boyolali. This research method is a qualitative phenomenology with a case study research design. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use flow, data reduction, data presentation at the verification stage. Testing the validity of the data was carried out using a triangulation approach. The results of academic supervision at the planning stage of the two teachers were in the good category with a recap value of 86% and 89%. The implementation stage for the class 1 teacher obtained a score of 86% in the good category, a score of 91% was obtained by the class 4 teacher in the very good category. In the evaluation stage, the two teachers were also in the good category with a recap score of 86% and 85%.

Keywords: academy, independent curriculum, driving school

1. PENDAHULUAN

Salah satu elemen strategis yang paling penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Pandangan ini menjadi pondasi bahwa kurikulum tidak hanya mencakup tujuan yang ingin dicapai tetapi juga memberikan pemahaman tentang proses pembelajaran. (Suryaman, 2020). Implementasi kurikulum mengharuskan guru untuk melaksanakan program yang diamanatkan sesuai dengan keputusan pembuat undang-undang. Sebaliknya, penyusunan kurikulum oleh pemerintah yang diterapkan di sekolah guru menggunakan apa yang ada di lingkungan mereka dan diri mereka sendiri untuk mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik tertentu, misalnya kepada siswa yang mempunyai kebutuhan khusus seperti siswa yang mengalami hambatan belajar, yaitu dengan memberikan waktu khusus kepada

mereka agar memahami konsep pelajaran yang disampaikan. Hambatan belajar berdampak pada ketertinggalan materi pelajaran dibandingkan siswa lain. Baik citra mengajar guru sebagai pelaksana kurikulum, maupun guru sebagai pembuat kurikulum saling eksklusif. (Craig, 2023). Jadi, bahwa implementasi kurikulum melibatkan guru dalam melaksanakan program yang diamanatkan oleh undang-undang. Di satu sisi, guru bertanggung jawab untuk menjalankan program tersebut sesuai dengan keputusan pembuat undang-undang. Di sisi lain, penyusunan kurikulum dilakukan oleh pemerintah dan melibatkan kontribusi guru yang menggunakan sumber daya di sekitar mereka dan pengetahuan mereka sendiri untuk mengajar materi pelajaran kepada siswa dengan tetap mematuhi perintah pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam konteks kurikulum adalah ganda. Sebagai pelaksana kurikulum, mereka harus melaksanakan program yang telah ditentukan dengan mematuhi kebijakan dan undang-undang yang berlaku. Sebagai pembuat kurikulum, mereka berkontribusi dalam penyusunan kurikulum dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saat ini Indonesia sedang melaksanakan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu solusi pasca pandemi, di mana sekolah dan guru mempunyai kebebasan menentukan sendiri kurikulum yang akan digunakan pada satuan pendidikannya.

Pada tingkat sekolah dasar khususnya SD pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kelas I dan kelas IV. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan SD Negeri Sindangsari 02 telah mengadopsi kurikulum mandiri untuk kelas I dan IV. Pada tahun pelajaran 2022–2023, tidak semua kelas akan menggunakan kurikulum mandiri secara keseluruhan. Pelaksanaannya Kelas I dan kelas IV di SD, kelas VII di SMP, dan kelas X di SMA (Alimuddin, 2023). Sementara kurikulum merdeka dicirikan sebagai strategi pengajaran yang memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan nyaman, santai, gembira, dan bebas dari tekanan sambil membiarkan peserta didik menunjukkan keterampilan yang sudah ada pada para peserta didik. Individualitas dan orisinalitas merupakan hal yang ditekankan pada pembelajaran merdeka (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, 2021). Seiring dengan pendapat bahwa Kurikulum mandiri diharapkan sebagai pengajaran yang mendalam, menarik, dan independen (Arisanti, 2022). Tidak semua kelas akan menggunakan kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri ditandai oleh strategi pengajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, santai, dan gembira, serta membebaskan peserta didik dari tekanan. Pendekatan kurikulum mandiri diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mendalam, menarik, dan mandiri. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi

peserta didik dalam menunjukkan keterampilan yang mereka miliki dan memberikan kebebasan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka sendiri.

Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap yang implementasinya dimulai pada sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang modern, kuat, independen, dan berkarakter. Tujuan utama Program Sekolah Penggerak adalah mengembangkan hasil belajar siswa yang komprehensif, dimulai dengan sumber daya manusia yang luar biasa (kepala sekolah dan guru), termasuk kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat kemajuan sekolah negeri dan swasta ke beberapa tingkat yang lebih tinggi di semua sekolah. Proyek ini akan diselesaikan bertahap dan secara integral dengan semua sekolah di Indonesia yang menggunakan Kurikulum Merdeka (Angga et al., 2022). Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh di semua sekolah yang terlibat dalam penggunaan Kurikulum Merdeka.

Program Sekolah Penggerak suatu inisiatif untuk peningkatan standar pembelajaran peserta didik dengan lima jenis terobosan untuk membantu sekolah naik 1-2 tingkat selama tiga warsa akademik. Secara umum, definisi akhir dari Program Sekolah Penggerak akan menghasilkan hasil belajar di atas tingkat yang diantisipasi dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, ramah, dan menyenangkan. Untuk meningkatkan pembelajaran dan melakukan pendampingan di sekolah. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang sangat menekankan pencapaian luaran belajar siswa secara komprehensif dengan menggunakan Profil Siswa Pancasila yang memadukan antara keterampilan karakter dengan kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) bagi kepala sekolah dan guru. Dewi et al., 2021; Frankel et al., 2016, Abidin, Yunus, Tita Mulyati, 2017; Ekowati et al., 2019 dalam Tyas et al., 2022 literasi merupakan istilah yang merujuk pada kegiatan membaca dan menulis dan sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Literasi lebih dalam bagian mendalam literasi tentang teks tertulis dan berkaitan dengan kegiatan satu sama lain. Literasi berhitung adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam menalar, yang berarti menguraikan dan mendalami ungkapan dalam kegiatan manipulasi simbol matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang diungkapkan secara lisan atau tertulis. Literasi berhitung adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan simbol, penalaran, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angka dan bentuk matematika dasar dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengemukakan bahwa budaya sekolah harus diarahkan pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada anak serta teknik administrasi, diharapkan lulusannya sesuai dengan profil siswa Pancasila (Sumarsih et al., 2022).

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan mengalami berkembang yang begitu cepat, menuntut guru untuk memiliki berbagai kemampuan untuk menciptakan suana belajar yang kondusif serta mampu mengembangkan kemampuan siswa (Rahmawati & Khoirurrosyid, 2022). Untuk menjaga agar profesionalitas seorang guru tetap terkendali, maka diperlukan monitoring dan evaluasi. Supervisi akademik merupakan salah satu metode supervisi guru. Proses pengawasan adalah untuk mempraktekkan pekerjaan yang telah dilakukan; itu tidak menunjukkan kesalahan tetapi dapat meningkatkan standar pembelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar sangat terkait dengan beberapa faktor. Menurut Wina, 2006 dalam (Sutopo et al., 2020) ada tiga komponen yang berkontribusi terhadap kualitas: siswa (*raw input*), lingkungan belajar (*environmental input*), dan fasilitas belajar (*study facilities*). Niat, bakat, kecerdasan, dan kematangan siswa termasuk dalam komponen *raw input*.

Pentingnya supervisi akademik berawal dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di lingkungan global. Padahal, untuk mencapai pendidikan bermutu, sejumlah pihak, termasuk guru, pembimbing akademik, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama dan berperan aktif. Supervisi akademik menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Melalui supervisi akademik, pengawas akademik dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran.

Dengan adanya supervisi akademik, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas, serta mampu menciptakan peserta didik yang unggul. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi sebuah hal yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Supervisi akademik dilakukan bertujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran serta pengajaran, hingga mampu menyumbangkan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Proses supervisi akademik dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara, analisis dokumen, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maksud utama supervisi akademik ialah untuk mendukung guru dalam memajukan

kemampuan profesional mereka daripada mengevaluasi seberapa baik mereka mengelola proses pembelajaran (Bahri, 2014).

Supervisi akademik sangatlah penting untuk membantu, mendorong profesionalisme seorang guru, agar pembelajaran mampu mencapai tujuan. Namun fenomena di lapangan, masih banyak para pendidik yang belum sadar akan pentingnya supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Mereka menganggap bahwa supervisi akademik merupakan suatu beban baginya. Hanya menambah pekerjaan karena harus mempersiapkan segala administrasi pembelajaran, mulai menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai pada melakukan evaluasi. Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah. Ini relevan dengan (Kuspini et al., 2022) yaitu salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik pada sekolah yang dipimpinnya, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Putri & Wibowo (2018, p.56), Kepala Sekolah harus menjalankan kewajiban pokok dan tanggung jawab seorang pengelola di sebuah lembaga pendidikan, untuk peningkatan kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas dengan mendorong dan menyumbangkan masukan dan komentar yang mensupport kepada pengajar untuk peningkatan mutu guru dan pendidikan (Erfy Melany Lalupanda, 2019). Kepala Sekolah harus secara berkala melakukan monitoring akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berikut tujuan supervisi akademik: 1. Meningkatkan profesionalisme instruktur. 2) Membangun penjaminan mutu. 3) Meningkatkan dorongan Tujuan supervisi adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk mengamati proses pembelajaran dan memajukan profesi guru.(LPPKS, 2017).

Supervisi akademik ini tidak berjalan maksimal jika tidak kontinyuitas dari Kepala sekolah yang dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan program supervisi akademik. Sejalan dengan (Ahmad, 2015) yang mengemukakan dalam Sahertian (2008:20), supervisi akademik yang dapat meningkatkan kualitas kinerja seorang guru dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Fenomena ini tidak hanya di Indonesia tetapi juga terjadi di negara Bangladesh, yakni supervisi akademik sekolah dasar tidak dilakukan secara efektif saat ini dan perhatian utama nasional adalah memburuknya standar pendidikan dasar di negara ini. Akibatnya, fondasi dasar sistem pendidikan kita masih sangat lemah karena keterampilan mengajar yang buruk dan salah urus sekolah dasar (Alam et al., 2021). Oleh sebab itu, maka kontinyuitas dari seorang Kepala Sekolah dan kesadaran dari guru akan pentingnya supervisi akademik perlu dibangun dengan baik.

Penelitian berkaitan dengan supervisi akademik, sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Anissyahmai, Rohiat, 2017) meneliti tentang supervisi yang dilakukan di SMP 1 Ketahun, (Erfy Melany Lalupanda, 2019) melakukan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran dan kualitas guru, (Bahri, 2014) menyelidiki bagaimana pengawasan akademik mempengaruhi profesionalisme guru. (Musyadad et al., 2022) melakukan kajian tentang bagaimana supervisi akademik dapat memotivasi guru untuk menciptakan alat bantu pembelajaran yang efektif. (Ilmu et al., 2018) penggunaan pengawasan akademik oleh administrator sekolah untuk peningkatan kemampuan guru. (Sahmudin, 2019) melakukan kajian yang berkaitan dengan tujuan agar pendidik dapat meningkatkan keahlian pedagogiknya, khususnya dalam proses pembelajaran. (Safitri & Kendari, 2019) menjelaskan seberapa baik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar negeri.. (Sukayana et al., 2019) kepemimpinan transformatif, pengawasan akademik, keahlian pedagogis, dan tekad kerja yang berkaitan dengan prestasi guru di SMK. (Nuryani et al., 2022) Penelitian ini mencoba memahami bagaimana prinsip supervisi akademik SMP Negeri 2 Kroya dipersepsikan oleh guru di sana. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada supervisi akademik pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Supervisi akademik oleh kepala sekolah kepada guru kelas 1 dan kelas 4 SD Negeri 1 Kedungpilang Kecamatan Wonosamodro, Boyolali yang meliputi yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Supervisi pada kurikulum merdeka ini dilakukan untuk kelas 1 dan 4 saja, karena baru kedua kelas ini yang menerapkan kurikulum merdeka, kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menerapkan kurikulum 2013

2. METODE

Sebuah metode fenomenologi digunakan untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, penjelasan dan pengetahuan orang tentang pengalaman mereka diperiksa dan didengar secara lebih rinci. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mengkaji supervisi akademik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 1 Kedungpilang . Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan guru kelas 1 dan kelas 4, SD Negeri 1 Kedungpilang, Boyolali.

Tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dengan kepala sekolah yaitu tentang bagaimana proses supervisi akademik dilakukan, kapan waktunya. Bagaimana dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada saat mereview hasil telaah modul ajar yaitu pada 10 Maret 2023. Pada lembar instrumen penilaian telaah modul ajar kelas 1, rancangan penilaian pembelajaran diberi skor sesuai

seluruhnya tetapi pada modul ajarnya tidak melampirkan soal-soal penilain diagnostik, formatif, dan sumatif. Sebagian besar komponen modul ajar kelas 1 dan 4 sudah sesuai dengan komponen-komponen modul ajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

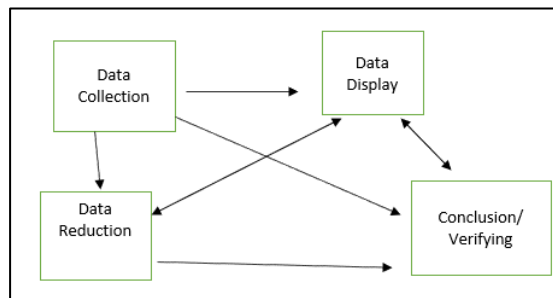
Observasi dilakukan dengan mengamati proses kegiatan belajar di kelas. Kepala sekolah dan peneliti melakukan pengamatan pada saat guru kelas mengajar. Lembar penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran diisi oleh kepala sekolah. Hasil penilaian secara umum baik guru kelas 1 dan 4, disampaikan bahwa proses pembelajaran berjalan baik, siswa terlibat aktif dan antusias. Pembelajaran berdiferensiasi dan proyek sudah tampak. Menggunakan alat peraga dan sudah berbasis IT. Namun, masih perlu memperhatikan dalam pengelolaan waktu agar bisa lebih tepat.

Dokumentasi meliputi instrumen analisis telaah modul ajar, instrumen pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi pembelajaran, serta bukti pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan alur, yang meliputi reduksi data dengan membuat ringkasan atau mengambil poin-poin penting dari percakapan yang dilakukan. Ringkasan berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen modul ajar pada supervisi perencanaan pembelajaran, pengamatan kepala sekolah dan peneliti saat pelaksanaan proses belajar mengajar, serta dokumen evaluasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas 1 dan 4, beserta kepala sekolah. Menurut Muhadjir menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya, setelah itu menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya (Musyadad et al., 2022).

Penyajian data menggunakan grafik yang menunjukkan hasil evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik, dan tahap verifikasi melakukan analisis data lanjutan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dari data yang diperoleh sudah sesuai dan akurat. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Memadupadankan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, atau hasil observasi lingkungan sekolah, dan analisis dokumentasi. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rekaman wawancara, dokumen pendukung berupa foto, modul pengajaran, dokumen evaluasi berupa analisis evaluasi formatif dan sumatif, daftar nilai, program dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, remedial, dan pengayaan. Para ahli mengatakan bahwa pengolahan data penelitian seringkali menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber data, dimana proses pencarian data penelitian didasarkan pada berbagai sumber penelitian seperti dokumen dari

instansi terkait, hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi penelitian (Adellia & Prajawinanti, 2021).

Berikut adalah kerangka penelitian dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: model interaktif dengan tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (1992:20) (Miles dan Huberman). Ketiga komponen tersebut dilakukan dalam satu aliran dan saling terhubung satu sama lain.

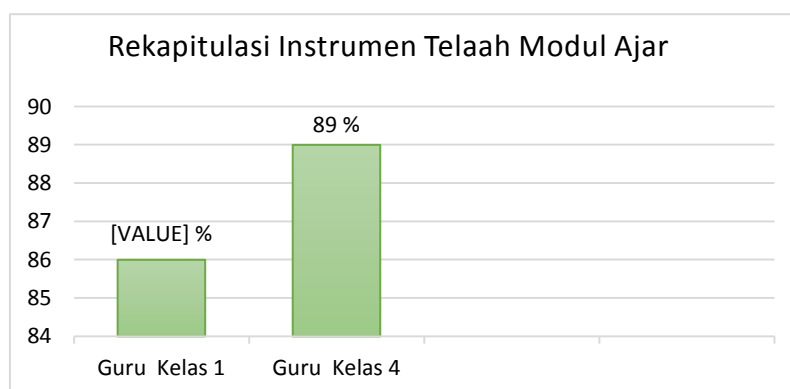


Gambar 1. Model Interaktif (Milles & Huberman, 1992)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil lembar instrumen penilaian supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah menelaah modul ajar yang disusun oleh guru sebagai tahapan perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah juga menggunakan instrumen penilaian supervisi akademik pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik perencanaan pembelajaran, melalui telaah modul ajar yang disusun oleh guru, dapat dilihat dari diagram berikut ini :



Gambar 2. Hasil Rekap Telaah Modul Ajar

Tabel 1. Kategori Skor Telaah Modul Ajar

Interval Nilai	Kategori
≥ 70	Kurang
71-80	Cukup
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

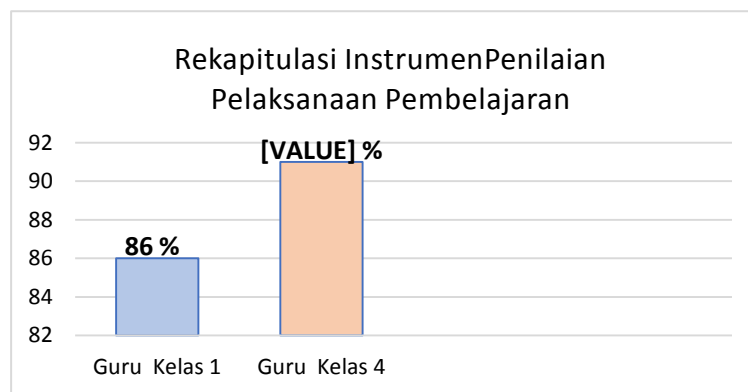
Gambar 2 menjelaskan bahwa hasil rekap telaah modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran atau RPP. Berdasarkan instrumen penilaian telaah modul ajar oleh kepala sekolah kepada guru kelas 1, persentase mencapai nilai akhir sebesar 86%. Sedangkan hasil telaah modul ajar kelas 4 hasil akhir mencapai 89 %. Jika dilihat dari prosentase hasil rekapnya, yakni guru kelas 1 memperoleh 86 % dan guru kelas 4 memperoleh 89 %, maka keduanya termasuk dalam predikat baik (B). Sebelum belajar dipraktikkan, perencanaan adalah tahap yang sangat penting. Agar pelaksanaan pembelajaran berhasil, diperlukan perencanaan yang matang. Pada kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran ini dituangkan dalam modul ajar.

Guru di satuan pendidikan mengembangkan dan merancang modul pengajaran kurikuler mandiri. Untuk memastikan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sekaligus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, guru di lembaga pendidikan wajib menyusun modul pengajaran secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini memberikan ruang yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan tahapan perkembangan siswa secara fisik dan psikologi. Selain itu, guru harus membuat modul pengajaran kurikuler mandiri yang tidak hanya menuntut siswa untuk memperoleh dan mahir dalam domain pengetahuan tertentu tetapi juga membantu mereka berkembang dalam hal sikap dan kemampuan (Rahimah, 2022).

Penyusunan modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran memanglah wajib dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini akan berakibat pada pelaksanaan pada proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam menyusun modul ajar sebagai tahap perencanaan pembelajaran harus tercantum dalam modul ajar. Komponen dalam modul ajar meliputi : Informasi umum, Capaian dan Tujuan Pembelajaran, detail rancangan penggunaan, detail pertemuan, lampiran. Ini relevan dengan penelitian (Maulinda, 2022) yaitu komponen modul ajar pada Kurikulum Merdeka terdiri dari komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Di dalam masing-masing komponen berisikan point-point kriteria. Marisa, 2021 mengemukakan bahwa materi pendidikan yang digunakan mungkin yang disediakan oleh pemerintah, milik mereka sendiri, atau modifikasi yang dibuat dari yang disediakan oleh

pemerintah.. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, kita masukkan semua ke dalam modul ajar. Satu modul pembelajaran dapat digunakan selama satu semester dan hanya perlu dibuat satu kali. Konsep kurikulum mandiri pertama kali diperkenalkan pada kelas 1 dan 4, dengan penilaian dimulai pada kelas 4 (Aprima & Sari, 2022). Kesimpulannya komponen modul ajar Kurikulum Mandiri terbagi menjadi tiga kategori yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Sumber daya instruksional yang digunakan dalam modul pengajaran dapat diproduksi oleh pendidik, diambil langsung dari pemerintah, atau diubah darinya. Setiap komponen memiliki persyaratan yang harus dipenuhi. Modul pembelajaran hanya perlu dibuat satu kali dan dapat digunakan selama satu semester.

Rekap hasil instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran `IPAS dapat dilihat dari diagram berikut ini :



Gambar 3. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Pada gambar 3 dapat dilihat, bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas memperoleh skor 86 % artinya masuk dalam kategori baik. Sedangkan guru kelas 4 memperoleh skor 91 % masuk dalam kategori baik sekali. Kategori skor pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kategori Skor Pelaksanaan Pembelajaran

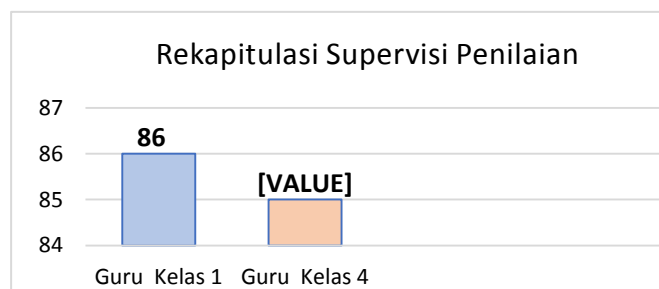
Interval Nilai	Kategori
≥ 70	Kurang
71-80	Cukup
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

Sesuai catatan masukan kepala sekolah pada instrumen penilaian proses pembelajaran, secara umum masing-masing guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, peserta didik antusias dan terlihat aktif. Diferensiasi juga sudah tampak, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan alat peraga berbasis IT. Tetapi

guru kelas 1 belum melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan alokasi waktu yang digunakan belum sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Merdeka ditetapkan pertahun. Sehingga masing-masing satuan pendidikan atau sekolah memiliki kemudahan untuk menyusun penerapan aktivitas pembelajarannya (Barlian et al., 2022). Karena modifikasi tersebut, Kurikulum Merdeka memungkinkan satuan pendidikan atau sekolah untuk membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dengan pendekatan tematik maupun berbasis mata pelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik perencanaan pembelajaran, melalui telaah modul ajar mata pelajaran IPAS dapat dilihat dari diagram berikut ini :



Gambar 4. Rekapitulasi Supervisi Evaluasi Pembelajaran

Pada gambar 4 tampak bahwa guru kelas 1 dan kelas 4 memperoleh skor dengan kategori baik.,yakni masing-masing 86 % dan 85 %. Keduanya sudah melalukan evaluasi pembelajaran dan telah mendokumentasinya dalam bentuk daftar nilai, analisis penilaian, kisi-kisi soal asesmen, bank soal, soal remedial dan pengayaan. Untuk mempelancar kegiatan asesmen atau evaluasi, guru menyusun program dan pelaksanaan evaluasi, remedial dan pengayaan. Kategori skor pada evaluasi pembelajaran apat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kategori Skor Evaluasi Pembelajaran

Interval Nilai	Kategori
≥ 70	Kurang
71-80	Cukup
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

Asesmen (penilaian) pada kurikulum merdeka dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yakni asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Setiap jenis memiliki tujuan yang berbeda dan digunakan dalam konteks yang berbeda. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam suatu subjek atau keterampilan tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada guru untuk merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individual siswa. Asesmen diagnostik sering dilakukan pada awal pembelajaran untuk memberikan guru dasar pengetahuan siswa. Guru dapat memberikan instruksi yang sesuai berdasarkan situasi dan kebutuhan siswa berkat evaluasi diagnostik ini. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Ediyanto, 2016 asesmen formatif digunakan untuk memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan dan memberi mereka dukungan tambahan untuk menguasai materi. Asesmen formatif berlangsung terus-menerus dan terjadi sepanjang proses pembelajaran dalam (Adinda et al., 2021). Bagi guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran, penilaian formatif harus digunakan. Dengan penilaian formatif, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah ditempuh.

Evaluasi sumatif digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mendokumentasikan kemajuan siswa dan berfungsi sebagai laporan pendidik pada akhir masa belajar siswa. (Nasution, 2022). Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan siswa atas suatu subjek atau keterampilan tertentu. Asesmen sumatif dapat berbentuk ujian, proyek, atau esai, yang merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran. Kemajuan siswa dapat dilacak menggunakan umpan balik dari penilaian hasil akhir (sumatif) ini, yang juga dapat membantu guru dan sekolah merencanakan pelajaran mereka untuk tugas yang akan datang (Nasution, 2022). Evaluasi sumatif memungkinkan instruktur untuk memiliki gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa dan menggunakan informasi tersebut untuk menciptakan pembelajaran di masa depan yang lebih berhasil.

Keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ini menjadi bahan pemikiran bagi seorang pendidik. Ketiga tahap tersebut saling terkait dan membentuk suatu siklus yang kontinyu dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran atau modul ajar akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari evaluasi pembelajaran akan memberikan informasi untuk perbaikan dan pengembangan rencana pembelajaran selanjutnya. Amaliawati, 2022 pembuatan modul ajar kurikulum mandiri sesuai dengan masing-masing unsurnya

Secara umum pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, baik kurikulum merdeka maupun kurikulum sebelumnya. Prastowo, 2015 tindakan guru dalam pendahuluan sejalan dengan kegiatan pendahuluan yang dituangkan dalam Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 kegiatan guru meliputi: (a) mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan mereka secara fisik dan psikologis; (b). Ajukan pertanyaan tentang subjek yang dibahas dan hubungkan dengan materi yang masih akan dibahas; (c) mengarahkan anak-anak ke tantangan; (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (e) Berikan deskripsi singkat tentang konten dan latihan yang akan diselesaikan siswa. Kegiatan penutup merupakan latihan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran. RI No. 65 Tahun 2013 Pedoman Proses Permendikbud (dalam Prastowo, 2015 menunjukkan bahwa guru mengevaluasi setiap siswa secara keseluruhan dan kelompok selama kegiatan penutup: (a) Setelah rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, hasil akan digabungkan dengan manfaat langsung atau tidak langsung dari hasil belajar ; (b) Umpan balik tentang prosedur dan hasil pembelajaran; (c) Menyelesaikan tugas tindak lanjut berupa tugas, baik tugas individu maupun tugas kolaboratif.; (d) Memberitahukan jadwal kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya (Pohan & Dafit, 2021). Pelaksanaan pembelajaran secara umum terdiri dari tiga tahapan: tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Baik dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, tahapan ini tetap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Dalam tahap pendahuluan meliputi persiapan fisik dan psikologis siswa, pemberian pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, mengarahkan siswa ke tantangan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan deskripsi singkat tentang konten dan latihan yang akan dilakukan. Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi terhadap setiap siswa secara keseluruhan dan kelompok selama kegiatan penutup. Evaluasi ini melibatkan penggabungan hasil pembelajaran dengan manfaat langsung atau tidak langsung dari pembelajaran, memberikan umpan balik tentang prosedur dan hasil pembelajaran, menyelesaikan tugas tindak lanjut, dan memberitahukan jadwal kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui ketercapaian proses belajar yang dialami oleh siswa. Pada Kurikulum merdeka, terdapat assesmen dignostik sebagai asesmen awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Komalawati, 2020 tujuan dari evaluasi diagnostik adalah untuk mengidentifikasi keterampilan dasar siswa dan membangun kondisi awal mereka. Evaluasi diagnostik non-kognitif dan evaluasi diagnostik kognitif adalah dua kategori evaluasi diagnostik. Tujuan evaluasi diagnostik non-kognitif adalah untuk memastikan fungsi psikologis dan sosial siswa,

serta kebiasaan belajar di rumah mereka. keadaan keluarga siswa, memahami latar belakang sosialnya, memahami kepribadian, gaya belajar, dan minatnya. Tes diagnostik kognitif digunakan untuk menentukan tingkat kompetensi siswa, menyesuaikan instruksi kelas dengan tingkat tersebut, dan menawarkan kelas remedial atau instruksi lebih lanjut kepada siswa yang kemampuannya di bawah standar (Nasution, 2022).

Asesmen formatif lebih difokuskan dibandingkan dengan asesmen sumatif pada kurikulum paradigma baru. Hasil penilaian formatif dapat dijadikan dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, dan pendidik mempelajari apa yang harus dilakukan keesokan harinya untuk menciptakan pembelajaran yang konstruktif, menggembarakan, dan bermakna. Penilaian sumatif akan dilakukan di bagian akhir materi pelajaran atau lingkup materi. Evaluasi sumatif dapat diselesaikan pada akhir materi kursus atau pada akhir semester. Penilaian sumatif ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa selama periode waktu tertentu berdasarkan standar pencapaian pendidik. (Budiono & Hatip, 2023).

Salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh semua instruktur adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi mengenal siswa, merencanakan dan melaksanakan instruksi, menilai hasil belajar, dan membantu siswa dalam mewujudkan potensi unik mereka. (Hamdi et al., 2022). Keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh guru adalah Mengenal karakteristik dan kebutuhan individu siswa, termasuk latar belakang, minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Dengan memahami siswa secara mendalam, instruktur dapat merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mereka juga harus dapat menyampaikan instruksi secara jelas dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan efektif, termasuk mengatur waktu, menyediakan bahan pembelajaran yang relevan, dan mengadaptasi strategi mengajar sesuai kebutuhan siswa. Instruktur harus mampu mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa secara objektif. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode penilaian untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian yang baik membantu instruktur memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan membantu dalam merencanakan tindak lanjut yang tepat, serta membantu siswa dalam mewujudkan potensi unik mereka. Dengan menguasai keterampilan mengelola pembelajaran siswa, seorang instruktur dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan efektif, yang memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

4. PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 1 Kedungpilang, Wonosamodro, Boyolali pada guru kelas 1 dan kelas 4 meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu sebagai berikut : (1) tahap perencanaan pembelajaran melalui telaah modul yang disusun guru, guru kelas 1 memperoleh skor 86 % dan guru kelas 4 89 %. Keduanya termasuk kategori baik. Pada Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka, guru bisa menyusun sendiri, mengadopsi, atau memodifikasi dengan modul ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah.. (2) tahap pelaksanaan pembelajaran, guru kelas 1 memperoleh skor 86 % masuk kategori baik, sedangkan skor 91 % diperoleh guru kelas 4. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai modul ajar yang telah dibuat guru sebelumnya. Baik tujuan, alokasi waktu, keterlibatan peserta didik, dan lain-lain. (3) tahap evaluasi, guru kelas 1 memperoleh skor 86 % , guru kelas 4 memperoleh skor 85% keduanya termasuk kategori baik. Evaluasi pembelajaran didokumentasi dalam bentuk daftar nilai, analisis penilaian, kisi-kisi soal asesmen, bank soal, soal remedial dan pengayaan, serta program dan pelaksanaan evaluasi, remedial, dan pengayaan. Hasil persentase untuk tiap tahapan didapatkan dari jumlah komponen pada instrumen penilaian supervisi oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru, baik instrumen telaah modul ajar, instrumen pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik yang baik dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyusun modul ajar yang lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan evaluasi pembelajaran dan memperbaiki rencana pembelajaran selanjutnya. Sehingga, ketiga hal ini harus dikelola secara terintegrasi dan bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu harapannya di masa yang akan datang ada peneliti yang melakukan penelitian tentang supervisi akademik pada kelas-kelas lain di jenjang sekolah dasar atau jenjang yang lebih tinggi sebagai bahan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, N. J. K. (2022). Curriculum Management Strategies and Effective Implementation of Universal Basic Education in Nigeria. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i1.18016>
- Ahmad, S. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman*.
- Alam, M. J., Haque, A. K. M. M., & Banu Akter. (2021). *Academic Supervision for Improving Quality Education in Primary Schools of Bangladesh: Concept, Issues and*

- Implications*. 14(4), 1–12. <https://doi.org/10.9734/AJESS/2021/v14i330359>
- Ali Mursyid, Chyрил Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, & Agnes Yusra Tianti. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173–187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>
- Amaliawati. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pendampingan Dengan Metode Diskusi Kelompok Guru SMA Negeri 14 Banda Aceh. *Braz Dent J.*, 4(4), 1–14.
- Ambarrukmi, S., Santosa, H., Nusyirwan, Triatna, C., & Prayitno, W. (2019). Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik. *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 156–159. https://gtk.kemdikbud.go.id/kemitraan/front/img/unduh/Pengantar_Supervisi_Akademik.pdf
- Angga, Suryana, C., & Ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Anif, S., Sutopo, A., & Prayitno, H. J. (2020). Lesson Study Validation : Model for Social and Natural Sciences Teacher Development in the Implementation of National Curriculum in Muhammadiyah Schools , Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(March), 253–259. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080132>
- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pembelajaran KB Itu sangat Penting , ini berfungsi Menyusun tujuan pembelajaran yang diramcang sebelumnya . Selanjutnya tujuan dari. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 175–187.
- Anissyahmai, Rohiat, & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akademik Kepala Kekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 89–96.
- April, B., Fadila, A., Budi, D. R., Listiandi, A. D., & Festiawan, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Evaluation Of 2013 Curriculum Based Physical Education Learning In High Schools*. 3(April 2020).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Badelah. (2021). • Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan KegiatanPendahuluan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar DenganRole Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214–224.
- Badriyah, B. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 153–174. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Bahri, S. (2014). *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. V, 100–112.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Puji Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–14. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Basra, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 3(4), 193–208. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Craig, C. J. (2023). Challenges to lived curriculum making: 1990–2020. *International Encyclopedia of Education(Fourth Edition)*, 339–349. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03060-8>
- Demianus, D., Jufrianto, J., Rj, N., Tonengan, R., & Sartita, P. (n.d.). *Perkembangan Cara Berpikir Anak Di Usia 2-7 Tahun Dengan Menebak Gambar Dan Ukuran Melalui Video*

Dengan Teori Kognitif.

- Di, B., Dasar, S., Yati, Y., Fauziati, E., & Hidayati, Y. M. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas*. 6(2), 726–735. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5147>
- Direktorat Sekolah Dasar. (n.d.). *Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar*. Retrieved March 25, 2023, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Dou, X. (Katherine), Fan, A., & Cai, L. A. (2023). Affective learning in short-term educational travel abroad: An exploratory mixed-method study. *Tourism Management*, 94, 104649. <https://doi.org/10.1016/J.TOURMAN.2022.104649>
- Erfy Melany Lalupanda. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 11.
- Geletu, G. M., & Mihiretie, D. M. (2023). Professional accountability and responsibility of learning communities of practice in professional development versus curriculum practice in classrooms: Possibilities and pathways. *International Journal of Educational Research Open*, 4(December 2022), 100223. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100223>
- Hamid, A., Wahidin, D., Mudrikah, A., Kosasih, U., Pascasarjana, P., Pendidikan, I., Islam, U., & Bandung, N. (2022). *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 6(2016), 4747–4753.
- Hernández-González, J., & Pérez, A. (2022). On the relative value of weak information of supervision for learning generative models: An empirical study. *International Journal of Approximate Reasoning*, 150, 258–272. <https://doi.org/10.1016/j.ijar.2022.08.012>
- Heryawan, A. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.56916/EJIP.V1I2.22>
- Hesti, Aslan, & Rona. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlaasul ‘ Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300–310.
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Ilmu, J. S., Fahmi, C. N., Nurliza, E., Usman, N., Fahmi, C. N., Mekkah, U. S., Aceh, B., Nurliza, E., Serambi, U., Banda, M., Syiah, U., Banda, K., Usman, N., Syiah, U., Banda, K., & Creativity, E. (2018). *Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar*. 19(September), 104–119.
- Iraiansyah, S., Harahap, E., & Houtman. (2020). Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 1–7.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). *Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar*. 1(3), 191–198.
- Kartikawati, E. (2013). Self Regulation Dan Penguasaan Konsep Pendidikan. *Fkip Uhamka*, 10(1), 50–65.
- Kemendikbudristek. (n.d.-a). *Komponen Modul Ajar – Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka*. Retrieved June 12, 2023, from <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>
- Kemendikbudristek. (n.d.-b). *Program Sekolah Penggerak-manfaat untuk sekolah*. Retrieved March 23, 2023, from <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/detail-program/tahapan>
- Kuspini, S., Sumardjoko, B., Widyasari, C., & Rahmawati, L. E. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*

- Dasar, 6(1), 121. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V6I1.8949>
- Lestari, A. D., Masrurroh, & Windarti, A. (2022). Pengaruh Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMK Al-Muhtadin Depok. *Jurnal Normalita*, 10(2), 120–130.
- Lestari, I. D. (2019). Implementasi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Ganesa Satria Depok. 6(2), 129–134.
- LPPKS. (2017). Konsep Supervisi Akademik. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS)*, 31.
- Mahani, M. A. (2023). Pentingnya Supervisi Pendidikan Bagi Guru. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 95–105. <https://entinas.joln.org/index.php/2023/article/view/12%0Ahttps://entinas.joln.org/index.php/2023/article/download/12/30>
- Marhawati, B. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 71–76. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Marheni, M. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44468>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA dan MENUTTUP pembelajaran terhadap keaktifan belajar SISWA di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jaedcaation*, 3(2), 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>
- Musyadad, V. F., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. 5, 1936–1941.
- Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. 1, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Niswah, W. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.35801/JPAI.2.1.2020.31181>
- Nur Aedi. (2008). Metode dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan. In *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevA.100.012101>
- Nurakmal, G., Syaodih, C., & Muchtar, H. S. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Bandung (Studi Deskriptif pada SD Muhammadiyah 7 dan SD Muhammadiyah 3). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1090–1101. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I5.529>
- Nurin, N. S., Nurrasa, S., Sholekhah, M., Rusilowati, A., Akademik, S. ;, Kepala, ;, & Dasar, S. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1023–1027.

<https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I2.1317>

- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1, 150–163.
- Nuryani, L. K., Herman, M., & Wahyudi, E. (2022). *Teachers' Perceptions of Academic Supervision in a Pandemic Era; Phenomenological Review*. 06(03), 679–692.
- Pada, N. M., & Sekolah, J. (2022). *JSD : Jurnal Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek*. 7(1), 41–48.
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 195–208. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i2.1083>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Prastowo, A. (2018). Permainan Tradisional Jawa Sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Keterampilan Global di MI/SD. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 1–28. <https://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/55>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 6(4), 7174–7187.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia:Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.
- Safitri, A., & Kendari, U. M. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. 19(1), 1–12.
- Sahmudin, A. P. (2019). *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik*. 1(October), 12–22.
- Sari, M. P., Kusuma, A., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial*. 3(1), 84–90.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Setyowati, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 182–188. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.657>
- Sola, E. (2019). Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, III(1), 148–154.
- Sri Rahayu, S. (2022). Meningkatkan Profesional Guru dalam Pembuatan Administrasi Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 3(1), 145–153. <https://doi.org/10.51874/JIPS.V3I1.50>
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Divayana, D. G. H. (2019). *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kerthawisata Denpasar*. 10(2), 157–162.
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242>

- Sulistiyani, S. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020). *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 37–49. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8384>
- Syamsuddin. (2019). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/21164/13202>
- Syaputra, A., Studi, P., Pendidikan, M., Ahmad, U., Hasanah, E., Studi, P., Pendidikan, M., & Ahmad, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*.
- Taqwim, R. I., & Winarno, M. E. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani* ., 395–401.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in the differentiated classroom. *Classroom Management and Assessment*, 1–5. https://us.corwin.com/sites/default/files/upm-binaries/63569_Chapter_1.pdf
- Umami Inayati. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Braz Dent J.*, 2(1), 1–12.
- Utami, N. R. (2023). *Analisis Asesmen Kurikulum 2013*. 3(1), 21–24.
- Yulia, I. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Di Sd Negeri Lebak Gebang Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7031>
- Yuliananingsih, Y. (2020). Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di Mi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.391>
- Yuni, W., Sutopo, A., & Desstya, A. (2022). *Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru*.
- Yustuti, E. (2022). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 351.